

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian dengan pendekatan kuantitatif, yang menggunakan pengukuran. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data numerical (angka) yang diolah dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variable yang diteliti. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan metoda kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti.¹

3.2 Identifikasi variabel

Secara teoritis variabel adalah atribut seseorang, atau obyek yang mempunyai "variasi" antara satu orang dengan yang lain atau satu obyek dengan obyek lainnya.

Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (*variable independen*) dan variabel terikat (*variable dependen*). Identifikasi

¹ Saifuddin Azwar, 2007, Metode Penelitian, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 5

variabel bertujuan untuk mengidentifikasi variabel agar tidak terjadi kesalahan dalam melakukan penggalan data dan analisis data. Variabel bebas (X) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat (Y) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Adapun variabel yang hendak diteliti adalah:

Variabel bebas (X) : Motivasi Penggunaan Handphone

Variabel terikat(Y): Kontrol diri

3.2.2 Definisi Operasional

Definisi penelitian melekatkan arti pada suatu konstruk atau variable dengan cara menetapkan kegiatan-kegiatan atau tindakan-tindakan yang perlu untuk mengukur konstruk atau variabel itu. Atau dengan kata lain definisi operasional memberikan batasan atau arti suatu variabel.² Secara singkat definisi operasional digunakan untuk menyederhanakan istilah dan pengertian, sehingga tidak ditafsirkan berlainan oleh orang yang berbeda. Dalam penelitian ini definisi operasional tiap variabel adalah sebagai berikut:

Variable (X): Motivasi penggunaan handphone

Motivasi merupakan suatu dorongan untuk memenuhi segala kebutuhan dan keinginan yang mendasari seseorang dalam menggunakan handphone. motivasi ini memiliki beberapa aspek yang dimiliki yaitu aspek kompetensi, keterhubungan dan otonomi.

² Suharsimih Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 51

Variabel (Y): Kontrol diri

Kontrol diri adalah kemampuan untuk mengendalikan diri untuk mengubah perilaku agar sesuai dengan aturan yang diterapkan di lingkungan hidup. Kontrol diri ini memiliki beberapa aspek yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol stimulus, kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian, kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian, dan kemampuan mengambil keputusan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi³. Dalam melakukan penelitian, ada kalanya peneliti menjadikan keseluruhan unit objek untuk diteliti, namun ada pula yang hanya mengambil sebagian sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SD kelas V dan VI di Sekolah Dasar Negeri Sukun 1 Malang pada tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 210 anak.

3.2.2 Sampel

Sampel didefinisikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian, sampel adalah bagian atau wakil populasi

³ Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 130

yang sedang diteliti.⁴ Pada penelitian ini untuk mempermudah pengambilan sampel, menggunakan pegangan apabila subyeknya kurang dari 100 orang lebih baik diambil semua sehingga penelitian ini merupakan penelitian populasi, namun jika subyeknya dalam jumlah yang besar atau lebih dari 100 dapat diambil antara 10-15% atau 20-25%. Hal tersebut mengacu pada pendapat Arikunto⁵, apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi, jika jumlah subyeknya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, dana dan tenaga
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya dana.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Arikunto di atas, penelitian ini merupakan penelitian sampel yakni mengambil 39% dari populasi yang berjumlah 75 anak yang dipilih secara acak dari kelas V dan kelas VI pada anak usia menengah akhir yaitu 10-14 tahun.

3.4 Instrument Penelitian dan Jenis Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu bagi peneliti dalam mengumpulkan data. kualitas instrumen akan menentukan kualitas data yang

⁴ *Ibid*, hal. 131

⁵ Suharsimi Arikunto, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 134

terkumpul. Pengukuran dalam penelitian adalah menggunakan instrument angket (kuisisioner). Angket⁶ adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Kuisisioner dipakai untuk menyebut instrument. Pada penelitian ini peneliti memilih jenis kuisisioner tertutup, yaitu jawaban yang sudah disediakan sehingga responden tinggal memilih.

Kuisisioner ini bersifat langsung dan tidak langsung, yaitu responden menjawab tentang dirinya sendiri dan orang lain. Dipandang dari bentuknya maka kuisisioner ini bersifat ratingscale, yaitu sebuah pertanyaan yang diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkatan-tingkatan. Misalnya dari sangat setuju sampai ke sangat tidak setuju atau dari sangat sering sampai ke tidak pernah. Adapun subyek dalam pengisian angket ini adalah anak usia menengah akhir. Skala pengukuran yang digunakan adalah model skala Likert, menggunakan distribusi respon sebagai dasar penentuan nilai skalanya. Dengan skala ini responden diminta untuk nembubuhkan tanda check (✓) pada salah satu dari empat kemungkinan jawaban yang tersedia. Prosedur penskalaan model Likert ini didasarkan oleh dua asumsi⁷ yaitu:

1. Setiap pernyataan yang telah tertulis dapat disepakati termasuk penskalaan yang favorabel dan unfavorabel.
2. Jawaban yang diberikan individu yang mempunyai sikap positif harus diberi bobot atau nilai lebih tinggi dari jawaban yang diberikan oleh responden yang mempunyai sikap negatif

⁶ *Ibid*, hal 151

⁷ Saifuddin Azwar, 2007, *Validitas dan Reliabilitas*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 107

Jumlah pernyataan favourable dan unfavourable relatif sama. Karena pernyataan yang sama dalam alat ukur akan membuat subjek cenderung untuk tidak membaca secara seksama dan memikirkannya dengan baik dan langsung menjawab sesuai dengan jawaban pada pernyataan-pernyataan awal.

Angket dalam penelitian ini memiliki empat jawaban alternative untuk motivasi penggunaan handphone dan kontrol diri yaitu, Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Dalam skala ini alternatif jawaban “kadang-kadang” sengaja dihilangkan untuk menghindari kecenderungan subjek memilih jawaban yang ada di tengah-tengah atau netral.⁸

Adapun metode untuk menganalisa data yang berasal dari angket memiliki peringkat 1 sampai 4. Peneliti memberikan penskoran angka pada pernyataan favourable dan unfavourable dengan setiap jawaban yang telah diisi dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 1 Penentuan Nilai Skala Motivasi Penggunaan Handphone

No.	Motivasi penggunaan handphone	Nomor item							
		<i>Favourable</i>				<i>Unfavourable</i>			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	Yakin dalam keberhasilan mencapai tujuan	4	3	2	1	1	2	3	4
2.	Mempunyai ketrampilan	4	3	2	1	1	2	3	4

⁸ Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Asdi Mahasatya, hal. 241

	dan mampu mengatasi kendala-kendala								
3.	Harapan untuk berhasil	4	3	2	1	1	2	3	4
4.	Pola asuh orang tua	4	3	2	1	1	2	3	4
5.	Kedekatan dalam pertemanan	4	3	2	1	1	2	3	4
6.	Perasaan tidak nyaman atas kesendirian	4	3	2	1	1	2	3	4
7.	Ketertarikan yang kuat ketika jatuh cinta.	4	3	2	1	1	2	3	4
8.	Mandiri	4	3	2	1	1	2	3	4
9.	Mengandalkan diri sendiri	4	3	2	1	1	2	3	4

Tabel 2 Penentuan Nilai Skala Kontrol Diri

No.	Motivasi penggunaan handphone	Nomor item							
		<i>Favourable</i>				<i>Unfavourable</i>			
		SS	S	TS	STS	SS	S	TS	STS
1.	kemampuan mengontrol perilaku	4	3	2	1	1	2	3	4
2.	kemampuan mengontrol stimulus	4	3	2	1	1	2	3	4
3.	kemampuan mengantisipasi suatu peristiwa atau kejadian	4	3	2	1	1	2	3	4
4.	Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	4	3	2	1	1	2	3	4
5.	Kemampuan mengambil keputusan	4	3	2	1	1	2	3	4

Blue print skala motivasi penggunaan handphone

Dideskripsikan dari teori Determinasi Diri oleh Edward Deci dan Richard Ryan (2000) yang menyatakan bahwa terdapat tiga kebutuhan organismik yaitu kompetensi, otonomi, dan keterhubungan.

Tabel 3 Blueprint Skala Motivasi Penggunaan Handphone

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah item
		Favourable	Unfavourable	
1. Kompeten si	1. Yakin dalam keberhasilan mencapai tujuan	1,5,10	3,7	5
	2. Mempunyai ketrampilan dan mampu mengatasi kendala-kendala	11,35	13,8	4
	3. Harapan untuk berhasil	6,12,17	4,9	5
2. Keterhubungan	1. Pola asuh orang tua	2,23	39,20	4
	2. Kedekatan dalam pertemanan	14,18	38,21	4
	3. Perasaan tidak nyaman atas kesendirian	19,24	16,22	4

3. Otonomi	4. Ketertarikan yang kuat ketika jatuh cinta.	15,37	36,40	4
	1. Mandiri	26,30,34	28,32	5
	2. Mengandalkan diri sendiri	27,31,35	29,33	5
	Jumlah=	22	18	40

Blue print skala kontrol diri

Dideskripsikan dari teori James R. Averill (1973) menyebut kontrol diri dengan sebutan kontrol personal, yaitu kontrol perilaku (*behavior control*), Kontrol kognitif (*cognitive control*), dan mengontrol keputusan (*decisional control*).

Tabel 4 Blueprint Skala Kontrol Diri

Aspek	Indikator	Pernyataan		Jumlah item
		Favourable	Unfavourable	
1. Kontrol perilaku	1. Kemampuan mengatur pelaksanaan	4,1	3,7	4
	2. Kemampuan memodifikasi stimulus.	5,10	3,7,8	5
2. Kontrol kognitif	1. Kemampuan mengantisipasi	11,13	12,15	4

	suatu peristiwa atau kejadian.			
	2. Kemampuan menafsirkan suatu peristiwa atau kejadian	14,17	16,20	4
3. Mengontrol keputusan	Kemampuan untuk mengambil keputusan.	27,31,35	29,33	5
Jumlah =		12	8	20

3.4.2 Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data interval, bahwa peneliti dihadapkan dengan angka-angka atau skor yang dihasilka dari jawaban responden yang satu dengan yang lain yang dapat dilihat perbedaannya. Akan tetapi, meskipun skornya merupakan angka-angka yang pasti, namun perbedaan tersebut tidak dapat dibandingkan secara sistematis. Karena nilai nolnya tidak mutlak (absolut).

3.5 Validitas dan Realibilitas

Menurut Suharsimi⁹, instrumen yang baik yaitu instrumen yang memiliki dua kriteria, yaitu Validitas dan Realibilitas.

⁹ Suharsimi Arikunto, 2006, Prosedur Penelitian, Jakarta: Asdi Mahasatya hal 168

3.5.1 Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan, suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan, dapat mengungkapkan data dari variabel terteliti secara tepat. Pada umumnya untuk penelitian-penelitian menggunakan taraf signifikansi 0,50. Namun apakah suatu koefisien validitas dianggap memuaskan atau tidak, penilaiannya dikembalikan kepada pihak pemakai skala atau kepada mereka yang berkepentingan dalam penggunaan hasil ukur skala yang bersangkutan.¹⁰

Sedangkan menurut Cronbach¹¹ menjelaskan bahwa koefisien yang berkisar antara 0,30 sampai dengan 0,50 telah dapat memberikan kontribusi yang baik terhadap efisiensi suatu lembaga pelatihan.

Proses validasi dilakukan dengan dua tahap. Pertama, menghitung korelasi antara skor item (X) dengan skor komposit (Y). kedua, menghitung korelasi bagian total (*part-whole correlation*), dengan uji signifikansi $p < 0,05$. Analisis data dilakukan dengan menggunakan (SPSS) versi 19 For Windows.

Pengujian validitas atau kesahihan alat ukur dianalisis dengan analisis item. Analisis item dilakukan dengan mencari daya pembeda skor tiap item. Seleksi item peneliti menggunakan teknik *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{(N\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : koefisien korelasi Product Moment

¹⁰ Saifuddin Azwar, 2007, Reliabilitas dan Validitas, Jakarta: Pustaka Pelajar, hal. 103

¹¹ *Ibid*, hal. 103

N: Jumlah individu dalam sampel

X: Angka mentah untuk variabel X

Y: Angka mentah untuk variabel Y

Kemudian, perhitungan validitas ini menggunakan komputer seri program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19 for Windows.

3.5.2 Realibilitas

Realibilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach's alpha* dirumuskan sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} : Reliabel instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$:Jumlah varians butir

σ^2 :Varians total

Uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan komputer versi SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) 19 for Windows. Reliabilitas dinyatakan koefisien reliabilitas apabila angkanya berada dalam rentang dari 0,00 sampai dengan 1,000. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka1,000 berarti semakin

tinggi reliabilitas. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas.¹²

3.6 Analisis Data

Analisis data disebut juga dengan data preparation. Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya untuk memperoleh hasil penelitian. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa kuantitatif, yaitu analisa bentuk datanya berupa angka atau table dan dinyatakan dalam satuan-satuan tertentu yang mudah diklasifikasikan dalam kategori tertentu. Berdasarkan data mentah yang telah diperoleh kemudian dianalisis melalui beberapa tahapan dengan menggunakan norma, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tingkat dan prosentase

Untuk mengetahui tingkat dukungan orangtua dan motivasi belajar pada sampel melalui data yang terkumpul dari skala yang digunakan, peneliti melakukan pengakategorian dalam tiga tingkatan, yaitu tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Klasifikasi kategori iin menggunakan harga mean dan standar deviasi, dirumuskan sebagai berikut:

a. Mean:

$$\text{Mean} = M = \frac{\sum fx}{n}$$

Keterangan:

¹² *Ibid*, hal. 180

$\sum fx$: jumlah nilai yang sudah dikaitkan dengan frekuensi masing-masing

n : jumlah subjek ¹³

b. Satandar Deviasi:

$$SD = \sqrt{\frac{\sum fx^2}{n} - \left[\frac{\sum fx}{n}\right]^2}$$

Keterangan:

SD : standar deviasi

f : frekuensi

x : nilai masing-masing respon

n : jumlah respon ¹⁴

Kemudian setelah diketahui harga mean dan standar deviasi, selanjutnya dilakukan perhitungan prosentasi masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : prosentase

F : frekuensi

N : banyaknya subjek

¹³ Saifuddin Azwar, 2006, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Pustaka Pelajar, hal. 133

¹⁴ *Ibid*, hal. 135

Norma kategorisasi yang digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi penggunaan handphone dan kontrol diri adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Norma Kategorisasi

$x < (\mu - 1.0\sigma)$	Rendah
$(\mu - 1.0\sigma) \leq x \leq (\mu + 1.0\sigma)$	Sedang
$(\mu + 1.0\sigma) \leq x$	Tinggi

2. Pengujian hipotesis

Metode statistika yang akan digunakan untuk menguji hipotesis adalah korelasi product moment yang tergolong dalam statistika parametrik. Langkah-langkah dalam pengujian sebagai berikut:¹⁵

a. Pengujian Normalitas Kedua Sampel

Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variable yaitu variabel motivasi penggunaan handphone dan variabel kontrol diri dengan menggunakan metode *one sample kolmogrov-sminov test* untuk membuktikan normalitas sebaran data pada program *SPSS 19.0 for windows*. Data penelitian dikatakan terdistribusi normal jika probabilitas di atas 0.05 ($p > 0.05$).¹⁶

b. Pengujian Linearitas

¹⁵ Budi Susetyo, 2010, Statistika Untuk Analisis Data Penelitian, Bandung: Refika Aditama, hal 172

¹⁶ Edi Subowo dan Nike Martiarini, jurnal tidak diterbitkan: Hubungan Harga Diri Remaja dengan Motivasi Berprestasi pada Siswa SMK Yosonegoro Magetan, Universitas Setia Budi, hal. 5

Uji linearitas dilakukan untuk melihat hubungan antara skor variabel motivasi penggunaan handphone dan variabel kontrol diri linier atau tidak. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila nilai signifikan pada linieritas $< 0,05$.¹⁷

c. Analisa korelasi *product moment*

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel, meliputi variabel motivasi penggunaan handphone dengan variabel kontrol diri, maka peneliti menggunakan rumus korelasi product moment dari karl pearson dengan bantuan computer SPSS (*statiscial product and service solution*) versi 19 for windows untuk menganalisis korelasi antara kedua variabel tersebut, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *product moment*

N : Jumlah responden

$\sum x$: skor motivasi penggunaan handphone

$\sum y$: skor kontrol diri

¹⁷ Herlina Siwi Widiani dkk, 2004, jurnal tidak diterbitkan: Kontrol Diri dan Kecenderungan Kecanduan Internet, Indonesian Psycho. Journal Vol.1 No. 1, hal. 13